Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1028-1032
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Anak dengan Tonsilektomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Fioryn Laurenzia Natali Askad[1], Astika Nur Rohmah[2], Aisyah Nur Azizah[3]
[1,2,3]Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email Penulis Korespondensi: Fiorynlaurenziaa26@gmail.com

Article History:
Received Jun 29th, 2026
Accepted Oct 21th, 2026
Publish Oct 27th, 2026

Abstrak

Tindakan tonsilektomi pada pasien anak seringkali memicu respons psikologis berupa kecemasan akibat lingkungan rumah sakit yang asing dan ketakutan akan prosedur pembedahan. Jika tidak ditangani, kecemasan pre-operasi dapat mengganggu kelancaran tindakan medis dan proses pemulihan. Terapi bermain puzzle merupakan salah satu intervensi non-farmakologis potensial untuk menurunkan kecemasan melalui metode distraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan pada pasien anak pre-operasi tonsilektomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien anak yang bersiap menjalani tonsilektomi dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 responden anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang belum pernah di operasi sebelumnya. Instrumen pengukuran kecemasan menggunakan kuesioner Spence Children's Anxiety Scale (SCAS-P). Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil Sebelum diberikan intervensi (*pre-test*), seluruh responden (100%) mengalami kecemasan tingkat sedang. Setelah diberikan terapi bermain puzzle (*post-test*), tingkat kecemasan responden mengalami penurunan signifikan menjadi kategori ringan (32,4%) dan kategori sedang (67,6%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05). Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa terapi bermain puzzle berpengaruh signifikan secara efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak pre-operasi tonsilektomi.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Kecemasan Pre-Operasi, Terapi Bermain Puzzle, Tonsilektomi

Abstract

Tonsillectomy procedures in pediatric patients often trigger psychological responses in the form of anxiety due to an unfamiliar hospital environment and fear of surgical procedures. If left unmanaged, pre-operative anxiety can interfere with the smooth execution of medical interventions and the recovery process. Puzzle play therapy is one of the potential non-pharmacological interventions to reduce anxiety through distraction methods. This study aims to determine the effect of puzzle play therapy on anxiety levels in pediatric patients undergoing pre-operative tonsillectomy at RS PKU Muhammadiyah Bantul. This type of research is quantitative research using a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The research population consisted of all pediatric patients preparing to undergo tonsillectomy using a purposive sampling technique, thereby obtaining a sample of 34 preschool-aged respondents (3–6 years old) who had never undergone surgery before. The instrument for measuring anxiety used the Spence Children's Anxiety Scale (SCAS-P)

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1028-1032
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

questionnaire. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. Results before the intervention (pre-test) showed that all respondents (100%) experienced moderate anxiety. After receiving puzzle play therapy (post-test), the respondents' anxiety levels significantly decreased to the mild category (32.4%) and moderate category (67.6%). The statistical test results showed a significance value of p = 0.000 (p < 0.05). In conclusion, this study indicates that puzzle play therapy has a significant and effective influence in reducing anxiety levels in pediatric patients undergoing pre-operative tonsillectomy.

Keywords: *Preschool Children, Pre-Operative Anxiety, Puzzle Play Therapy, Tonsillectomy.*

1. PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu metode medis invasif yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kesehatan pasien melalui manipulasi atau pengangkatan jaringan tubuh menggunakan instrumen bedah khusus (Oroh et al., 2022). Salah satu prosedur pembedahan yang paling sering dijumpai pada pasien anak usia prasekolah adalah tonsilektomi, yakni operasi pengangkatan tonsil palatina akibat adanya peradangan kronis atau tonsilitis (Wiratama, 2023). Meskipun prosedur ini umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan mencegah komplikasi saluran napas yang lebih berat (Asadha et al., 2024), proses hospitalisasi serta persiapan pembedahan tetap dipandang sebagai suatu peristiwa yang menegangkan dan traumatis bagi kelompok usia anak.

Masuknya anak ke lingkungan rumah sakit untuk menjalani operasi tonsilektomi seringkali memicu respons psikologis negatif yang signifikan berupa kecemasan pre-operasi. Kecemasan pre-operasi pada anak prasekolah ini umumnya bersumber dari ketakutan akan lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis yang menyakitkan seperti tindakan invasif atau injeksi jarum, serta kecemasan akibat pemisahan sementara dari orang tua (*separation anxiety*). Manifestasi emosional ini bersifat wajar karena anak usia prasekolah (3–6 tahun) secara psikologis belum memiliki mekanisme koping adaptif yang matang dalam mengidentifikasi dan menghadapi stressor baru di sekitar mereka (Putri et al., 2021).

Untuk meminimalkan risiko klinis tersebut, diperlukan manajemen penatalaksanaan kecemasan yang tepat, aman, dan ramah anak melalui pendekatan non-farmakologis. Salah satu intervensi komplementer yang dinilai sangat potensial bagi anak usia prasekolah adalah terapi bermain puzzle. Terapi bermain ini bekerja efektif sebagai metode distraksi, di mana fokus dan perhatian anak sengaja dialihkan dari ketakutan akan pembedahan menuju aktivitas kognitif yang menyenangkan serta menantang. Melalui permainan menyusun gambar ini, ketegangan emosional anak dapat berkurang secara bertahap sehingga merangsang perasaan rileks dan tenang (Astuti et al., 2019).

penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pemberian terapi bermain *puzzle* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien anak pre-operasi tonsilektomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan keselamatan dan kenyamanan perioperatif anak.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1028-1032
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain *pre-experimental* dengan rancangan one group *pre-test post-test* untuk mengevaluasi pengaruh intervensi secara langsung pada satu kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien anak yang dijadwalkan menjalani operasi tonsilektomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 responden anak usia prasekolah (3–6 tahun).

Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan untuk mengukur derajat kecemasan anak adalah kuesioner Spence Children's Anxiety Scale (SCAS-P) yang diisi oleh orang tua/wali pendamping. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebanyak dua kali, yakni sesaat sebelum intervensi diberikan (*pre-test*) dan setelah anak mendapatkan terapi bermain puzzle (*post-test*). Setelah seluruh data terkumpul, analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji signifikansi perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di bangsal Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan responden 34 orang, Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel independen dan dependen, Sedangkan Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Terapi bermain *Puzzle* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien anak pre operasi dengan Tonsilektomi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test.*

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	**Usia**		
	3 tahun	5	14,7
	4 tahun	6	17,6
	5 tahun	10	29,4
	6 tahun	13	38,3
2	**Jenis Kelamin**		
	Perempuan	18	47,1
	Laki-laki	16	52,9
3	**Pengalaman Operasi**		
	Belum pernah	34	100
	Pernah	0	0
	Total	**34**	**100**

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1, proporsi terbesar adalah menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia anak 6 tahun yaitu sebanyak 13 anak (38,3%). karakteristik jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 18 anak (47,1%),

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1028-1032
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

dan untuk seluruh pengalaman operasi responden, yaitu sebanyak 34 anak (100%). tercatat belum pernah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain *Puzzle*

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pre-test		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan		0
Cemas Sedang	34	100
Cemas Berat	0	0
Post-test		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	11	32.4
Cemas Sedang	23	67.6
Cemas Berat	0	0
Total	**34**	**100**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, setelah diberikan intervensi terapi bermain *puzzle*, terdapat 11 responden (32,4%) yang turun ke kategori cemas ringan, sementara 23 responden (67,6%) tetap berada di kategori cemas sedang. Meskipun secara kategori mayoritas responden (23 anak) terlihat tetap berada di kelompok "cemas sedang", data mentah menunjukkan bahwa seluruh 23 responden tersebut sebenarnya mengalami penurunan skor kecemasan yang nyata. Hal ini terjadi karena adanya sistem rentang skoring pada instrumen SCAS-P: cemas ringan: 0- 25, cemas sedang 26-50, cemas berat 51-76.

Tabel 3 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Intervensi Bermain *Puzzle*

Kuesioner Kecemasan Pre Operasi (SCAS-P)	Tingkat Kecemasan										Z	*P-Value*
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Pre test	0	0	0	0	34	100	0	0	34	30	-5.089	0,000
Post test	0	0	11	32,4	23	67,6	0	0	34	30		

Berdasarkan tabel 3, dari hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05). Intervensi terapi bermain *puzzle* terbukti memberikan dampak perubahan kategori kecemasan pasien anak. Sebelum diberikan terapi (*pre-test*), seluruh responden secara mutlak berada pada kategori kecemasan sedang (100%). Namun, setelah diajak bermain *puzzle* (*post-test*), terjadi penurunan status klinis yang signifikan di mana 11 anak (32,4%) berhasil turun ke kategori kecemasan ringan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain *puzzle* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien anak dengan tonsilektomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul dapat diterima. Sehingga, Ha diterima dan H0 ditolak.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1028-1032
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

4. KESIMPULAN

Tingginya angka tindakan tonsilektomi pada anak prasekolah (usia 3–6 tahun) di rumah sakit memicu permasalahan psikologis yang signifikan berupa kecemasan pre-operasi. Kecemasan ini muncul karena anak berada di fase pra-operasional yang kaya akan fantasi imajinatif keliru mengenai prosedur medis, serta diperberat oleh lingkungan rumah sakit yang asing dan rasa takut akan perpisahan ataupun nyeri fisik. Jika tidak segera ditangani, kecemasan tersebut dapat mengganggu kestabilan fisik (seperti meningkatnya tekanan darah dan nadi), menghambat kelancaran proses pembedahan, hingga membuat anak menolak perawatan. Oleh karena itu, diperlukan solusi non-farmakologis yang efektif melalui metode distraksi, salah satunya dengan menerapkan terapi bermain puzzle guna mengalihkan perhatian anak secara positif dan meredam tingkat kecemasan mereka sebelum menjalani operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Artana, I. W, Alfiery Leda Kio1,Ni luh Putu Mastini (2021). *Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan orang tua pasien sebelum tonsilektomi*. 125–133.

Ayumar, A., Ilyas, H., & Cahyani, W. E. (2025). Gambaran Perkembangan Motorik, Psikososial, dan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK Imam Syafi'i. Jurnal Mitra Sehat, 15(1), 800–809.

Azzahra, A. A., Khotimah, A. H., Rafly, M., Sugiono, A., & Zulkifli, Y. S. (2025). *Jurnal Biologi Tropis A Literature Review : Acute Tonsillitis*.,Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 25 (4): 4957 – 4963.

Barus, M., Sigalingging, V. Y., & Andreas Sembiring, R. (2024). Gambaran Kecemasan Pasien Bedah Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 3201–3210.

Cheli Dwi Astuti Pramudita, M. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Bangsal Shifa Rs Oku Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal of Midwife and Health Sciences*, *3*, 54–61.

Darmawan, 2022. (2022). *Hubungan Tonsilektomi dengan Kualitas Hidup Pada Anak di Rumah Sakit Detasemen Kesehatan Tentara Bandar Lampung Tahun 2018 The Relationship between Tonsillectomy and Quality of Life in Children at the Bandar Lampung Army Health Detachment Hospital in 2018*. *12*, 472–477.

Nuliana, W. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)* Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah selama hospitalisasa : Literatur Review. 18–27.

Ria Setia Sari, R. R. D. W. (2025). *Hubungan Lama Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun Di Rumah Sakit*. *5*(1), 1825–1837. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.234

Sitinjak, L., Dewi, K., & Sidemen, I. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(3), 939-946.

Umarina, & Ratnawati. (2024). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Futuhiyyah Doro. OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan, 2(4), 204–211